



**ANALISIS PENDAPATAN DARI USAHA BUDIDAYA SARANG  
BURUNG WALET DI DESA TANJUNG JARIANGAU KECAMATAN  
MENTAYA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**Income Analysis of Swallow's Nest Cultivation in Tanjung Jariangau  
Village, Mentaya Hulu District, East Kotawaringin Regency, Central  
Kalimantan Province**

**Gemilang\*, Hamdani dan Djoko Santoso**

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

**ABSTRAK**

**Kata Kunci**

Usaha Pembudidayaan sarang  
burung walet; Biaya Eksplisit;  
Biaya Implisit; Biaya Total;  
Pendapatan; Payback period.

**Korespondensi**

Corresponding author

E-mail :

1710514210018@mhs.ulm.ac.id

Diterima: xx Juni 2022,

Disetujui: 6 Juni 2022,

Diterbitkan on-line : 1 September 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan per tahun dan *payback period* dari usaha budidaya sarang burung walet pada usaha rumah tangga di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dalam kurun waktu 10 tahun sebesar Rp4.202.376.999,00. Pendapatan dari usaha ini akan semakin meningkat semakin lama hal ini dibuktikan oleh hasil dari pengolahan data primer yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan pertahun dari usah pembudidayaan sarang burung walet selalu meningkat. Jangka waktu pengembalian modal atau *payback period* dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah memerlukan waktu  $\pm 3$  tahun.

**PENDAHULUAN**

Usaha budidaya sarang burung walet adalah salah satu usaha yang menjanjikan bagi masyarakat. Oleh karena itu banyak masyarakat yang berlomba-lomba ingin memulai usaha tersebut dikarenakan harga jual dari barang atau komoditas tersebut terbilang cukup mahal, sekitar 10-15 juta untuk harga dari pengepul membeli ke petani per kilogram (Sitanggang, 2019).

Usaha sarang burung walet merupakan usaha yang memanfaatkan keadaan alam liar. Masyarakat hanya perlu membuat gedung untuk bangunan dan membunyikan suara yang berasal dari *speaker* yang dipasang pada bangunan untuk memanggil burung walet agar memasuki bangunan. Terdapat dua jenis suara burung walet. Jenis pertama yaitu jenis pemanggil dan yang kedua adalah jenis suara dalam gedung yaitu suara kawin (Mulia, 2009).

Pada tahun 2007 hingga tahun 2013. Harga per kilo untuk sarang burung walet sangat bervariasi antara Rp9.000.000,00/kg- Rp15.000.000,00/kg tergantung dari kualitasnya. Untuk kualitas Super (mangkok super) sarang yang paling bersih, warnanya sangat putih dan tidak ada bulu mencapai harga Rp15.000.000,00/kg, kualitas A (mangkok) sarang yang terdapat bulu burung dan sedikit kotor, mencapai harga Rp13.000.000/kg, untuk kualitas B (sudut) sarang yang agak kotor dan tidak terbentuk seperti mangkok mencapai harga Rp11.000.000,00/kg, sedangkan untuk kualitas C sarang yang paling kotor sehingga memiliki harga yang paling murah yaitu Rp9.000.000,00/kg. Akan tetapi dari tahun 2014 sampai tahun 2016 sangat sulit mendapatkan kualitas A (Syahrantau, 2018).

Sarang walet pedalaman Kalimantan terkenal dengan kualitas Grade A yang dicari oleh banyak pengepul dari luar pulau, terutama pengepul dari pulau Jawa. Hal ini dikarenakan di Kalimantan Tengah khususnya wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur untuk pembudidayaan sarang burung walet masih tidak diperhatikan oleh pemerintah dan oleh sebab itu untuk legalitas usaha sarang burung walet masih belum ada (Wahyudianur, 2019).

Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah kebanyakan masyarakat sedang melakukan perkembangan untuk usaha budidaya sarang burung walet dikarenakan hasil yang diperoleh masyarakat dalam menjual satu kilogram sarang burung walet seharga Rp 9.000.000,00 – Rp 15.000.000,00 dan untuk sekali panen hasil yang didapatkan masyarakat beragam mulai dari 0,5 – 1 Kg, pemanenan dilakukan setiap 2 minggu akan tetapi, informasi yang diperoleh tentang berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari membudidayakan sarang burung walet masih belum diketahui dikarenakan masyarakat tidak ada yang melakukan pembukuan tentang berapa modal yang dikeluarkan dalam membangun dan memulai usaha serta berapa biaya perawatan dan berapa hasil penjualan.

Di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah usaha pembudidayaan sarang burung walet dimulai dari tahun 2005 dan pada tahun 2019 sudah ada sebanyak 79 bangunan pembudidayaan sarang burung walet

yang dimana rata - rata bangunan memiliki 6 lantai yang masing-masing lantai memiliki lebar 6 meter, panjang 8 meter , dan tinggi 2,5 m.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan pada penelitian ini ada dua macam. Pertama, mengetahui dan menganalisis pendapatan per tahun dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Kedua, mengetahui payback period usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Penelitian ini memiliki tiga kegunaan. Pertama, bagi peneliti yaitu dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dan pengalaman nyata bagaimana cara mengaplikasikan serta cara mengusahakan pembudidayaan sarang burung walet. Kedua, bagi masyarakat khusus di Desa Tanjung Jariangau, diharapkan dengan adanya penelitian ini warga dapat mengetahui dan mengevaluasi dalam membudidayakan sarang burung walet. Ketiga, bagi pembaca diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan, ilmu serta suatu informasi yang bermanfaat tentang bagaimana usaha sarang burung walet begitu menjanjikan jika usaha yang dilakukan benar.

### **METODE**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Jariangau Mentaya Hulu Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung ke pihak yang bersangkutan dengan memberikan kuisioner serta pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk diisi oleh pengusaha sarang burung walet. Pertanyaan yang diberikan ke pengusaha sarang burung walet meliputi biaya pembuatan bangunan, perawatan, penghasilan dari pembudidayaan sarang burung walet, tenaga kerja dan teknik budidaya. Data sekunder diperoleh dari jurnal, referensi serta instansi yang terkait.

## Analisis Data

Untuk menjawab tujuan mengenai besarnya pendapatan dan *payback period* perlu untuk mengetahui besarnya biaya dan penerimaan yang diperoleh dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau digunakan analisis biaya, pendapatan dan *payback period*. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan pada usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau digunakan rumus (Fitria Sahri, 2019) :

$$TC = TEC + TIC \quad (1)$$

Dengan : TC = Total biaya yang dikeluarkan (Rp)  
TEC = Total Eksplisit Cost (Rp)  
TIC = Total Implisit Cost (Rp)

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Perhitungan penerimaan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Fitria Sahri, 2019) :

$$TR = Y \times Py \quad (2)$$

Dengan : TR = Total penerimaan/Tahun (Rp)  
Y = Total Penjualan sarang burung walet/Tahun(Rp)  
Py = Harga jual Y/Kg (Rp)

Pendapatan adalah nilai selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit usaha. Perhitungan pendapatan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Kerespina, 2020) :

$$I = TR - TEC \quad (3)$$

Dengan : I = Pendapatan pembudidayaan sarang burung walet/Tahun (Rp)  
TR = Total penerimaan/Tahun(Rp)  
TEC= Total eksplisit cost/Tahun (Rp)

*Paybak Period* yaitu estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri Perhitungan secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Sima, 2021) :  
Apabila arus kas pertahun yang didapatkan tetap maka :

$$P = \frac{TC}{I} \quad (4)$$

Dengan : P = *Payback Period* (Tahun)

TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya sarang burung walet/Tahun  
I = Pendapatan pembudidayaan sarang burung walet/Tahun (Rp)

Apabila pendapatan per tahun yang didapatkan tidak tetap maka (Sima, 2021) :

$$P = A + \frac{B}{C} \quad (5)$$

Dengan : P = Payback Period (Tahun)  
A = Nilai periode terakhir dengan arus kas kumulatif negatif  
B = Nilai absolut (nilai tanpa tanda negatif) dari arus kas bersih kumulatif pada periode akhir A  
C =Nilai arus kas setelah periode A

## GAMBARAN UMUM WILAYAH

### Luas dan Batas Wilayah

Desa Tanjung Jariangau memiliki luasan wilayah 80,79 km<sup>2</sup>, wilayah ini merupakan salah satu Desa dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Batas-batas wilayah meliputi : Sebelah utara Kecamatan Telaga Antang, sebelah timur Desa Pahirangan, sebelah selatan kelurahan Kuala Kuayan, sebelah barat Desa Tumbang Sangai.

### Letak Geografis

Desa Tanjung Jariangau merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yang miliki luas wilayah 80,79 km<sup>2</sup>, penggunaan bangunan/permukiman 0,114 km<sup>2</sup>, ketinggian <500 meter dpl. Letak Geografis Lembah .

### Jenis dan Penggunaan Lahan

Jenis dan penggunaan lahan yang ada di Desa Tanjung Jariangau dapat dilihat secara rinci dari Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan luas penggunaan lahan

| No. | Jenis Lahan         | Luas (km <sup>2</sup> ) |
|-----|---------------------|-------------------------|
| 1   | Tanah Sawah         | 93                      |
| 2   | Tanah Kering        | 7218                    |
| 3   | Bangunan/Pekarangan | 114,00                  |
| 4   | Hutan               | 90                      |
| 5   | Lainnya             | 564,00                  |
|     | Jumlah              | 8079                    |

Sumber: Luas wilayah menurut penggunaan tanah per Desa di Kecamatan Mentaya Hulu (km<sup>2</sup>) Tahun 2015.

### Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Tanjung Jariangau pada tahun 2016 ada sebesar 2.472 jiwa yang terdiri dari Laki-laki 1.294 jiwa dan Perempuan 1.178 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk

| Nama Wilayah      | Jumlah Penduduk |           |       | Jumlah Rumah Tangga |
|-------------------|-----------------|-----------|-------|---------------------|
|                   | Laki-laki       | Perempuan | Total |                     |
| Tanjung Jariangau | 1.294           | 1.178     | 2.472 | 641                 |
| Total             | 1.294           | 1.178     | 2.472 | 641                 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kotawaringin Timur (2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teknik budidaya

Teknik budidaya yang digunakan yaitu :

1. Pemutaran kaset atau CD suara burung walet, pemutaran kaset atau cd suara burung walet sangat berguna untuk memancing burung walet agar dapat mendekat ke bangunan dan masuk ke bangunan untuk bersarang. Dari 30 orang responden semua menggunakan teknik budidaya ini dikarenakan budidaya sarang burung walet hanya penghasilan sampingan bukan penghasilan utama. Pemutaran kaset dilakukan selama 24 jam dan akan dimatikan hanya saat dilakukan pemanenan sarang.
2. Penyemprotan bau perangsang dan parfum, penyemprotan bau perangsang berfungsi agar kelompok burung walet merasa lebih familier terhadap bangunan baru. Penyemprotan bisa dilakukan dua minggu sekali atau satu bulan sekali. Kegiatan dilakukan oleh pemilik atau TKDK.
3. Penebaran kotoran burung walet. berfungsi sebagai penimbul rasa aman bagi burung walet dan dilakukan pada awal pemeliharaan. Kegiatan dilakukan oleh pemilik atau TKDK.

### Teknik panen

Teknik panen yang digunakan yaitu :

1. 12 orang responden atau 40 % dari seluruh responden yang melakukan panen sistem sesudah piyik (anak burung walet) terbang adalah panen sarang kosong yang telah ditinggal pergi oleh piyik yang sudah mulai dewasa dan mulai belajar terbang keluar bangunan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan.
2. 18 orang responden atau 60% dari seluruh responden yang melakukan panen Sistem gaya keroncong adalah sistem cara panen yang lebih santai, di mana dilakukan mendadak panen, kemudian hanya yang kosong yang diambil dan yang berisi piyik ditinggal serta yang sudah berisi telur juga akan ditinggal. Dari 6 orang responden (20%) dari seluruh responden melakukan panen setiap 1 bulan sekali dan 12 sisanya atau 40% 2 kali sampai 3 kali dalam satu bulan.

### Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang digunakan pada penelitian usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau yaitu biaya pembuatan bangunan, ampli, aki GS 60 A, speaker, kabel, memori suara anak, memori suara panggil, pompa air, selang, alat pembuat hujan, tangga, senter, pinset, alat semprot, kape, alat penetas telur burung walet. komponen biaya operasional terdiri dari parfum perangsang walet, parfum hama walet, tenaga kerja, listrik, bahan pemancing serangga, telur burung walet berdada coklat, sarang burung walet imitasi, anak burung walet berdada coklat, air (pembelian alat) dan perawatan gedung, panen, produksi, keamanan dan membasmi hama (biaya operasional) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Eksplisit usaha pembudidayaan sarang burung walet/tahun

| n  | TEC                 |                           |                        | Total (Rp)  |
|----|---------------------|---------------------------|------------------------|-------------|
|    | Biaya Bangunan (Rp) | Biaya Pembelian Alat (Rp) | Biaya Operasional (Rp) |             |
| 1  | 152.970.667         | 17.145.667                | 5.132.004              | 175.248.338 |
| 2  | -                   | -                         | 5.216.004              | 5.216.004   |
| 3  | -                   | -                         | 5.175.996              | 5.175.996   |
| 4  | -                   | 10.356.333                | 5.235.996              | 15.592.329  |
| 5  | -                   | -                         | 5.040.000              | 5.040.000   |
| 6  | -                   | -                         | 5.124.000              | 5.124.000   |
| 7  | -                   | -                         | 5.163.996              | 5.163.996   |
| 8  | -                   | 16.153.333                | 5.211.996              | 21.365.329  |
| 9  | -                   | -                         | 5.235.996              | 5.235.996   |
| 10 | -                   | -                         | 5.100.000              | 5.100.000   |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3, usaha pembudidayaan sarang burung walet paling besar mengeluarkan biaya pada tahun pertama yaitu sebesar Rp175.248.338,00. Hal ini disebabkan pada tahun pertama mengeluarkan biaya bangunan sebesar Rp152.970.667,00, biaya pembelian alat sebesar Rp17.145.667,00 dan biaya operasional sebesar Rp5.132.004,00. Pada tahun ke 2 dan ke 3 hanya mengeluarkan biaya operasional. Pada tahun ke 4 dan ke 8 terjadi penggantian alat yang mengeluarkan biaya sebesar Rp10.356.333,00 dan Rp16.153.333,00.

#### Biaya Implisit

Dalam usaha pembudidayaan sarang burung walet yang termasuk dalam biaya implisit yaitu tenaga kerja dalam keluarga atau bisa juga disingkat dengan TKDK. Pekerjaan yang dilakukan adalah pemanenan, perawatan, pembasmian hama dan keamanan yang dilakukan oleh pelaku usaha pembudidayaan sarang burung walet untuk biaya yang dikeluarkan pun berbeda setiap pelaku. Agar lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata total biaya implisit usaha pembudidayaan sarang burung walet/tahun

| n | Nama | Jumlah (Orang) | Total Biaya (Rp) |
|---|------|----------------|------------------|
|---|------|----------------|------------------|

|              |      |   |             |
|--------------|------|---|-------------|
| 1            | TKDK | 1 | 36.000.000  |
| 2            | TKDK | 1 | 42.000.000  |
| 3            | TKDK | 1 | 44.000.000  |
| 4            | TKDK | 1 | 34.000.000  |
| 5            | TKDK | 1 | 35.000.000  |
| 6            | TKDK | 1 | 42.000.000  |
| 7            | TKDK | 1 | 34.000.000  |
| 8            | TKDK | 1 | 50.000.000  |
| 9            | TKDK | 1 | 47.000.000  |
| 10           | TKDK | 1 | 39.000.000  |
| Jumlah (TIC) |      |   | 403.000.000 |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, pengusaha pembudidayaan sarang burung walet mengeluarkan total biaya implisit dalam waktu 10 tahun yaitu sebesar Rp403.000.000,00.

#### Biaya Total

Biaya total dalam usaha pembudidayaan sarang burung walet adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pertahun yaitu penjumlahan antara biaya eksplisit pertahun dan biaya implisit pertahun. Agar lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Total biaya pertahun usaha pembudidayaan sarang burung walet

| n  | TEC         | TIC        | TC          |
|----|-------------|------------|-------------|
| 1  | 175.248.338 | 36.000.000 | 211.248.338 |
| 2  | 5.216.004   | 42.000.000 | 47.216.004  |
| 3  | 5.175.996   | 44.000.000 | 49.175.996  |
| 4  | 15.592.329  | 34.000.000 | 49.592.329  |
| 5  | 5.040.000   | 35.000.000 | 40.040.000  |
| 6  | 5.124.000   | 42.000.000 | 47.124.000  |
| 7  | 5.163.996   | 34.000.000 | 39.163.996  |
| 8  | 21.365.329  | 50.000.000 | 71.365.329  |
| 9  | 5.235.996   | 47.000.000 | 52.235.996  |
| 10 | 5.100.000   | 39.000.000 | 44.100.000  |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5, pengusaha pembudidayaan sarang burung walet mengeluarkan total biaya paling besar pada tahun ke 1 yaitu sebesar Rp211.248.338,00. Hal ini dikarenakan pada tahun pertama mengeluarkan biaya pembuatan gedung, pembelian alat dan biaya Operasional. Pada tahun kedua dan ketiga hanya mengeluarkan biaya operasional. Lalu pada tahun keempat dan kedelapan mengeluarkan biaya yang lebih besar dikarenakan pada tahun tersebut mengeluarkan biaya yang digunakan untuk mengganti peralatan.

#### Penerimaan

Penerimaan usaha pembudidayaan sarang burung walet merupakan hasil dari perkalian antara rata-rata nilai produksi pertahun sarang burung walet dengan harga jual dari sarang burung walet yang dihitung per kg. Untuk hasil dari penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan per tahun usaha pembudidayaan sarang burung walet

| n  | Hasil Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp/Kg) | Penerimaan (Rp) |
|----|---------------------|--------------------|-----------------|
| 1  | 0                   | 13.000.000         | -               |
| 2  | 5,93                | 13.000.000         | 77.133.333      |
| 3  | 9,87                | 13.000.000         | 128.266.667     |
| 4  | 19,73               | 13.000.000         | 256.533.333     |
| 5  | 27,37               | 13.000.000         | 355.766.667     |
| 6  | 33,3                | 13.000.000         | 433.333.333     |
| 7  | 39,5                | 13.000.000         | 513.500.000     |
| 8  | 50,57               | 13.000.000         | 658.666.667     |
| 9  | 68,93               | 13.000.000         | 896.133.333     |
| 10 | 81,4                | 13.000.000         | 1.058.200.000   |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, Pada tahun ke 1 tidak menghasilkan penerimaan. Hal ini dikarenakan pada tahun ke 1 rata-rata pengusaha tidak mengambil sarang yang ada pada bangunan agar memperbanyak populasi burung walet pada bangunan pembudidayaan sarang burung walet. Pada tahun ke 2, penerimaan yang dihasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp59.800.000,00 sampai Rp107.900.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp77.133.333,00. Pada tahun ke 3, penerimaan yang dihasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp93.600.000,00 sampai Rp187.200.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp128.266.667,00. Pada tahun ke 4, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp244.400.000,00 sampai Rp273.300.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp256.533.333,00. Pada tahun ke 5, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp339.300.000,00 sampai Rp367.900.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp355.766.667,00. Pada tahun ke 6, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp422.500.000,00 sampai

Rp442.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp433.333.333,00. Pada tahun ke 7, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp475.800.000,00 sampai Rp547.300.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp513.300.000,00. Pada tahun ke 8, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp650.000.000,00 sampai Rp670.800.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp658.666.667,00. Pada tahun ke 9, penerimaan yang di hasilkan dari usaha pembudidayaan sarang burung walet berkisar antara Rp744.900.000,00 sampai Rp986.700.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp896.133.333,00. pada tahun ke 10, yang berkisar antara Rp1.003.600.000,00 sampai dengan Rp1.131.000.000,00 dengan rata-rata Rp1.058.200.000,00.

### Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah merupakan hasil dari pengurangan antara nilai rata-rata penerimaan usaha pembudidayaan sarang burung walet per tahun dengan nilai rata-rata biaya eksplisit usaha pembudidayaan sarang burung walet per tahun yang akan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan per tahun usaha pembudidayaan sarang burung walet

| n  | TEC (Rp)    | Penerimaan (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|----|-------------|-----------------|-----------------|
| 1  | 175.248.338 | -               | -175.248.338    |
| 2  | 5.216.004   | 77.133.333      | 71.917.329      |
| 3  | 5.175.996   | 128.266.667     | 123.090.671     |
| 4  | 15.592.329  | 256.533.333     | 240.941.004     |
| 5  | 5.040.000   | 355.766.667     | 350.726.667     |
| 6  | 5.124.000   | 433.333.333     | 428.209.333     |
| 7  | 5.163.996   | 513.500.000     | 508.336.004     |
| 8  | 21.365.329  | 658.666.667     | 637.301.338     |
| 9  | 5.235.996   | 896.133.333     | 890.897.337     |
| 10 | 5.100.000   | 1.058.200.000   | 1.053.100.000   |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 7, pendapatan usaha pembudidayaan sarang burung walet pada tahun ke 1, terjadi pengurangan modal sebesar Rp175.248.338,00. Hal ini dikarenakan pada tahun pertama pengusaha tidak memanen hasil produksi untuk perkembangan populasi burung

walet yang bersarang di gedung pembudidayaan sarang burung walet, tetapi tetap mengeluarkan biaya produksi pertahun, biaya pembelian alat pembudidayaan sarang burung walet dan biaya pembuatan gedung pembudidayaan sarang burung walet. Tahun ke 2, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp71.917.329,00. Tahun ke 3, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp123.090.671,00. Tahun ke 4, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp240.941.004,00. Tahun ke 5, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp350.726.667,00. Tahun ke 6, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp428.209.333,00. Tahun ke 7, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp508.336.004,00. Pada tahun ke 8, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp637.301.338,00. Tahun ke 9, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp890.897.337,00. Tahun ke 10, usaha pembudidayaan sarang burung walet memperoleh pendapatan sebesar Rp1.053.100.000,00.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 9 Tahun 2004 Pasal 5 Ayat 2 Untuk pengambilan pajak di dalam tanah bangunan/ milik perorangan, Badan dikenakan tarif sebesar 10 % (sepuluh persen) dari nilai jual sarang burung walet yagn di bayarkan perbulan maka nilai pajak yang harus dibayarkan perbulannya berdasarkan nilai jual dari sarang burung walet yang berlaku di Tanjung Jariangau dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan per tahun usaha pembudidayaan sarang burung walet setelah membayar pajak

| n  | Pendapatan (Rp) | Pajak 10% (Rp) | Setelah Pajak 10% (Rp) |
|----|-----------------|----------------|------------------------|
| 1  | -175.248.338    | -              | -175.248.338           |
| 2  | 71.917.329      | 7.191.733      | 64.725.596             |
| 3  | 123.090.671     | 12.309.067     | 110.781.604            |
| 4  | 240.941.004     | 24.094.100     | 216.846.904            |
| 5  | 350.726.667     | 35.072.667     | 315.654.000            |
| 6  | 428.209.333     | 42.820.933     | 385.388.400            |
| 7  | 508.336.004     | 50.833.600     | 457.502.404            |
| 8  | 637.301.338     | 63.730.134     | 573.571.204            |
| 9  | 890.897.337     | 89.089.734     | 801.807.603            |
| 10 | 1.053.100.000   | 105.310.000    | 947.790.000            |

Sumber : Pengolahan Data Primer (2022)

### Payback Period

*Payback period* adalah estimasi jangka waktu pengembalian investasi suatu industri. Hal ini dikarenakan pendapatan pertahun yang tidak tetap maka pada usaha pembudidayaan sarang burung di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan persamaan (5).

Tabel 9. Arus kas kumulatif pendapatan usaha pembudidayaan sarang burung walet

| n  | Pendapatan (Rp) | Arus Kas Kumulatif (Rp) |
|----|-----------------|-------------------------|
| 1  | 175.248.338     | -175.248.338            |
| 2  | 71.917.329      | -103.331.009            |
| 3  | 123.090.671     | 19.759.662              |
| 4  | 240.941.004     | 260.700.666             |
| 5  | 350.726.667     | 611.427.333             |
| 6  | 428.209.333     | 1.039.636.666           |
| 7  | 508.336.004     | 1.547.972.670           |
| 8  | 637.301.338     | 2.185.274.008           |
| 9  | 890.897.337     | 3.076.171.345           |
| 10 | 1.053.100.000   | 4.129.271.345           |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 9, *payback period* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan 5. Berdasarkan hasil dari persamaan 5 maka *payback period* dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah adalah selama 2 tahun 9 bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis terhadap usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten

Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah dalam kurun waktu 10 tahun sebesar Rp4.129.271.345,00 dan setelah dikurangi pajak sebesar Rp3.698.819.377,00. Yang dimana nantinya pendapatan dari usaha ini akan semakin meningkat semakin lama hal ini dibuktikan oleh hasil dari pengolahan data primer yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan pertahun dari usaha pembudidayaan sarang burung walet selalu meningkat.
2. Jangka waktu pengembalian modal atau *payback period* dari usaha pembudidayaan sarang burung walet di Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah memerlukan waktu 2 tahun 8 bulan 14 hari atau  $\pm 3$  tahun.

#### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat Desa Tanjung Jariangau Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Diharapkan untuk mengaplikasikan teori budidaya yang dikemukakan pada skripsi ini terutama teknik budidaya penetasan telur menggunakan alat penetas telur dan penggunaan sarang imitasi sehingga pengusaha dapat memanen sarang yang berisi telur. Hal tersebut akan meningkatkan produksi sarang yang dapat diambil dari bangunan pembudidayaan sarang burung walet.
2. Bagi pemerintah, diharapkan melakukan penarikan pajak terhadap usaha pembudidayaan sarang burung walet guna meningkatkan pendapatan daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fitria, S. (2020). Usaha Penangkaran Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Studi Kasus Desa Kemuning Tua, Kec. Kemuning, Kab. INHIL,

Provinsi Riau. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin*. Jambi.

Kerepesina, I. V., Thenu, S. F., & Luhukay, J. M. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(3), 219-233.

Mulia, H. (2009). Buku Pintar Budi Daya dan Bisnis Walet. Jakarta. Redaksi Agro Media.

Sima, N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) Menggunakan Alat Horizontal Net (Studi Kasus Di Kelurahan Katobengke Kecamatan Betoambari Kota Baubau). *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 6(3), 157-163.

Sitanggang, Parlin. (2019). Produksi Sarang Walet Kalteng 150 ton/tahun. ANTARA News.

<https://www.antaranews.com/berita/814081/produksi-sarang-walet-kalteng-150-ton-tahun> Diakses pada tanggal 13 oktober 2021.

Syahrantau, G., & Yandrizal, M. Y. M. (2018). Analisis Usaha Sarang Burung Walet Di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 74-85.

Wahyudianur, A., Heiriyani, T., & Jumar,. (2019). Potensi Pengembangan Produk Sarang Walet Melalui Perluasan Areal dan Perbaikan Manajemen di Kecamatan Antang Kalang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Semiloka Nasional FKPTPI, Universitas Padjadjaran tahun 2019*.